



"Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi dan UMKM)"

MENINGKATKAN KREATIVITAS DI BIDANG RIAS MELALUI KEGIATAN *STUDENT DAY* DI SMA PLUS PGRI CIBINONG

Oleh

**Dyah Roro Hastuti, Aniesa Puspa Arum, Dwi
Atmanto Universitas Negeri Jakarta
dyahroroastuti@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day* pada SMA PLUS PGRI Cibinong, (2) meningkatkan kreativitas siswi melalui mata pelajaran muatan lokal berupa keterampilan dengan kegiatan *Student day*. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang dilakukan di SMA PLUS PGRI Cibinong. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru. Objek penelitian adalah pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day*, usaha guru dalam meningkatkan kreativitas siswa serta mengembangkan potensi seni dan budaya yang dimiliki siswa dengan harapan siswa dapat lebih produktif sehingga memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ataupun langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan minat masing-masing. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day* sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kegiatan *student day* dapat meningkatkan kreativitas salah satunya adalah kreativitas merias. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa *student day* menjadi salah satu alternatif yang baik untuk meningkatkan kreativitas merias siswi tata rias.

Kata kunci: *Meningkatkan kreativitas, Student day*

ABSTRACT

This study aims to describe: (1) the implementation of local content subjects through student day activities at SMA PLUS PGRI Cibinong, (2) enhancing student creativity through local content subjects in the form of skills with Student day activities. This study is a qualitative descriptive study, which was conducted at Plus PGRI Cibinong High School. The subjects of this study were students and teachers. The object of this study is the implementation of local content subjects through student day activities, teacher efforts in enhancing student creativity and developing the artistic and cultural potential of students in the hope that students can be more productive so that they have the provision to continue their education or go directly to the world of work with their own interests each. The research data was obtained through observation, interviews and document analysis. The results of this study indicate that the implementation of local content subjects through student day activities is suitable with the planned implementation of learning, student day activities can enhance creativity, one of them is make up creativity. The results of the study concluded that student day was a good alternative to improve the creativity of make up students.

Key words: Increase creativity, Student day



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab 1 pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan melalui seni merupakan salah satu media yang lebih mudah diterima, dicerna, dihayati, dan sekaligus dinikmati. Siswa mampu menguasai ilmu, wawasan, keahlian serta keterampilan yang dibutuhkan melalui kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran digunakan untuk menumbuhkan bakat dan potensi sumber daya manusia sebagai bekal untuk bersaing dan mempertahankan diri.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dari siswa adalah kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sumanto (2005:23) menjelaskan bahwa kreativitas itu penting diantaranya (a) Kreativitas untuk merealisasikan diri mempunyai kemampuan untuk berkreasi dan diakui karyanya oleh orang lain. (b) Kreativitas untuk memecahkan masalah artinya dengan berfikir kreatif seorang anak dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara. (c) Kreativitas untuk memuaskan diri artinya anak mendapatkan kepuasan dengan mencoba sesuatu yang dianggapnya menarik dan dapat berhasil. (d) Kreativitas untuk meningkatkan kualitas hidup mempunyai arti bahwa seseorang yang kreatif akan mempunyai banyak ide yang dapat dikembangkan dan berani mencoba suatu tantangan dan mencoba menyelesaikan sehingga memiliki kemungkinan untuk memperoleh kesejahteraan yang lebih baik.

Kreativitas anak penting untuk dikembangkan, dikarenakan di masa sekarang dengan kemajuan dan perubahan yang begitu cepat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan, membutuhkan tenaga yang kreatif yang mampu memberikan sumbangan bermakna kepada ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan menggali potensi semaksimal mungkin, maka diperlukan tenaga terampil untuk mengembangkan potensi anak.

Namun Gejala yang nampak pada siswa-siswi Indonesia, kreativitasnya masih tergolong rendah. Para siswa jarang mengemukakan ide-ide kreatif pada saat mengikuti pelajaran dikelas, kebanyakan pasif dan hanya melakukan apa yang di tugaskan guru tanpa usaha dan tanpa adanya semangat untuk berkreasi didalam membangun diskusi atau hal lain. Apriati (2017:3)



Salah satu cara untuk menumbuh kembangkan kreativitas dan keterampilan adalah dengan menerapkan muatan lokal dalam sekolah. Hal tersebut sejalan dengan tujuan Undang-undang nomor 79 tahun 2014 pasal 2 ayat 2 yang berisi: Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: (1) mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, budaya, dan spiritual di daerahnya; dan (2) melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Jenjang pendidikan yang menerapkan mata pelajaran muatan lokal dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa adalah melalui kegiatan *student day*. Kegiatan *student day* merupakan kegiatan yang dilakukan seminggu sekali yang bertujuan untuk mengembangkan potensi seni dan budaya yang dimiliki siswa dengan harapan siswa dapat lebih produktif sehingga memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ataupun langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan minat masing-masing. SMA Plus PGRI Cibinong merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan seni budaya dalam bentuk kegiatan *student day* tersebut.

SMA Plus PGRI ini menerapkan kegiatan *student day* guna mengembangkan *soft skill* yang ada pada diri siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang berguna. Hal tersebut didukung oleh buku kurikulum SMA Plus PGRI Cibinong (dalam Puji 2018:14) SMA Plus PGRI Cibinong mengembangkan kurikulum khas dengan landasan teori "Kecerdasan Ganda" atau *Multiple Intelligence* yang diharapkan mampu menjadi ciri khas dan nilai plus sekolah. Beberapa kompetensi berdasarkan kegiatannya adalah: Seni Musik, Teater, Seni Tradisional, Seni Lukis, Otomotif, *Cinematografi*, *Programming*, *Web Design*, Jurnalistik, Tata Busana, Seni Tari, Modeling, Elektro, Teknik Komputer dan Jaringan, *Broadcasting*, Tata Boga, Animasi, Kesekretariatan, Robotik, Bahasa Mandarin, dan Tata Rias.

Adanya upaya meningkatkan kreativitas pada mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day* merupakan bentuk kepedulian terhadap anak didik dan masyarakat. Dengan demikian, guru memiliki peranan penting dalam proses pembekalan anak didik menghadapi kehidupan di masyarakat.

Penelitian yang relevan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Azhar Anas Ragawi (2012), dengan judul: "Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di Kelas V SD Muhammadiyah Sleman dengan Metode Demonstrasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian peningkatan kreativitas siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di kelas V SD Muhammadiyah Sleman dengan metode demonstrasi berhasil dengan baik.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azhar Anas Ragawi adalah penelitian ini memaparkan tentang meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *student*



day. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang tata rias. Berdasarkan hal yang telah disebutkan diatas, peneliti terdorong untuk memfokuskan cara dalam meningkatkan kreativitas merias pada mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day*. Sekolah yang peneliti pilih adalah SMA PLUS PGRI Cibinong, dengan alasan sekolah tersebut yang sudah menerapkan kegiatan *student day* sebagai upaya meningkatkan kreativitas siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif berdasarkan data yang diperoleh adalah data hasil observasi dilapangan yaitu SMA PLUS PGRI Cibinong. Dengan objek pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal melalui kegiatan *student day*, usaha guru dalam meningkatkan kreativitas merias siswa serta mengembangkan potensi seni dan budaya yang dimiliki siswa dengan harapan siswa dapat lebih produktif sehingga memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan ataupun langsung terjun ke dunia kerja yang sesuai dengan minat masing-masing.

Lokasi penelitian yaitu SMA Plus PGRI Cibinong. Sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan *student day* dalam mata pelajaran muatan lokalnya. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti *student day*. Sampel penelitian adalah siswa kelas X *student day* tata rias. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan pengamatan dan melakukan wawancara diperoleh hasil yang mengungkap bahwa kreativitas siswa dapat meningkat melalui kegiatan *student day* dengan bantuan peran guru sebagai tenaga pendidik dan fasilitator bagi para siswanya dan dengan berbagai metode yang dilakukan guna menunjang tujuan tersebut. Hasil penelitian dan pembahasan merupakan hasil analisis data yang dikumpulkan selama penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Data diperoleh dari catatan hasil observasi dan hasil wawancara.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Kania Dewi selaku Guru tata rias, kegiatan *student day* merupakan salah satu program unggulan SMA Plus PGRI Cibinong dalam upaya meningkatkan potensi seni dan budaya yang ada pada siswa dengan landasan kecerdasan ganda. Ada sekitar 20 *student day* yang ada di sekolah ini, salah satunya adalah tata rias. kegiatan *student day* ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00-12.00 untuk kelas IX dan pukul 13.00-16.00 untuk kelas X kegiatan ini bertujuan untuk menyalurkan kecerdasan dan bakat siswa. Kurikulum yang digunakan di dalam kelas *student day* tata rias adalah kurikulum 2013 yang memiliki 4 aspek, yaitu



aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku. Di kelas siswa diwajibkan untuk aktif dalam proses pembelajaran dikarenakan guru hanya sebagai fasilitator. Menurut Anik (2007:69) Salah satu aspek terpenting untuk meningkatkan kreativitas anak adalah melakukan olah seni.

Ketujuh kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner (1993) adalah: (1) kecerdasan linguistik (berkaitan dengan bahasa), kecerdasan logis-matematis (berkaitan dengan nalar-logika dan matematika), kecerdasan spasial (berkaitan dengan ruang dan gambar), kecerdasan musikal (berkaitan dengan musik, irama dan bunyi/suara), kecerdasan badani-kinestetik (berkaitan dengan badan dan gerak tubuh), kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hubungan antarpribadi, sosial), dan kecerdasan intrapersonal (berkaitan dengan hal-hal yang sangat mempribadi). Julia (2019:14)

Proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberi materi dengan menyajikannya dengan media pembelajaran agar lebih menarik, dilanjut dengan mendemonstrasikan kepada model dan siswa langsung mempraktikkan apa yang telah di demonstrasikan guru namun tidak boleh sama persis hal ini dilakukan secara bergantian antar teman, melainkan harus ada modifikasi. Lalu guru menilai hasil dari karya setiap siswa. Sistem penilaian dilakukan di setiap siswa melakukan praktik berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru. Jika siswa tidak masuk maka siswa tersebut diwajibkan untuk membuat makalah mengenai materi minggu tersebut, dan harus mengganti praktik tersebut di minggu berikutnya.

Menurut pengamatan selama kegiatan *student day* berlangsung terdapat beberapa hambatan yang terjadi, hambatan tersebut antara lain: kurang perhatian guru saat proses pembelajaran karena banyaknya jumlah siswa, kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi di bidang tata rias, kurangnya waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah kurang menunjang kegiatan tersebut, dan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti tuntutan guru yang mewajibkan untuk membuat sebuah karya baru yang merupakan hasil modifikasi dari apa yang di demonstrasikan. Sesuai dengan teori Rohani (2017:19) Penghambat kreativitas terjadi karena penyebabnya anak belum berani untuk terampil untuk mengembangkan eksplorasinya dan menyesuaikan kreativitasnya sesuai dengan perintah orang dewasa yang semakin beku kreativitas anak tersebut.

Masalah waktu dan sarana menjadi hambatan bagi upaya meningkatkan kreatifitas siswa. Hal ini di dukung oleh teori Rohani (2017:17) Kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyedia sarana.

Menurut hasil wawancara kepada salah satu guru *student day*, Metode yang digunakan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan menerapkan (1) Metode demonstrasi di kelas yang langsung diikuti oleh siswa, (2) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, (3) pengembangan kreativitas melalui lingkungan belajar yang kondusif, (4) dan Melalui kegiatan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Antep (2015:18) yang menjelaskan bahwa Metode



demonstrasi adalah suatu cara yang menerapkan pertunjukan atau peragaan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan dapat memahami materi yang diajarkan.

Pengembangan kreativitas melalui banyak media merupakan salah satu cara yang diterapkan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan *student day*. Menurut Anik (2007:39) Media dapat merangsang kreativitas anak. Media yang dipilih tidak harus yang mahal harganya. Akan tetapi, pilihlah media sebagai sarana untuk mewujudkan kreativitas anak yang dapat meningkatkan produktivitas dan imajinasi anak.

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran siswa adalah melalui lingkungan yang kondusif. Hal ini sejalan dengan teori Kenedi (2017:335) Pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui proses pembelajaran melalui lingkungan belajar yang kondusif bagi kreativitas siswa.

Menurut Mulyasa (2006), dalam upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi anak, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa, menyediakan berbagai sarana dan sumber belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar.

Meningkatkan kreativitas siswa dengan kegiatan kerja kelompok dianggap cara yang cukup efektif untuk digunakan. Hal ini sejalan dengan teori Muti'ah (2017:4) salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. menurut Muti'ah (2017:13) Kreativitas siswa yang belajar menggunakan model kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan dengan kreativitas siswa yang belajar menggunakan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan.

KESIMPULAN

Penerapan metode demonstrasi menunjukkan terjadinya antusiasme siswa pada mata pelajaran seni budaya melalui kegiatan *student day*. Pemahaman siswa terhadap pelajaran lebih mudah dimengerti melalui metode demonstrasi. Dengan metode demonstrasi menunjang proses interaksi belajar mengajar dikelas karena memusatkan perhatian siswa pada pengajaran, memacu siswa aktif dan lebih giat dalam proses pembelajaran, serta dapat melatih kecakapan siswa dalam menganalisa sesuatu yang sedang dialami atau didemonstrasikan.

Selain metode demonstrasi ada pula upaya meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, pengembangan kreativitas melalui lingkungan belajar yang kondusif, dan melalui kegiatan kerja kelompok. Upaya ini sama efektifnya dengan metode demonstrasi karena siswa dituntut untuk mempraktikkan langsung ilmu yang didapat melalui media, dan berdiskusi secara berkelompok untuk mengembangkan ide-ide yang ada.



Dalam proses meningkatkan kreativitas peneliti menemukan beberapa hambatan yang terjadi. Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas siswa kelas X SMA PLUS PGRI Cibinong melalui kegiatan *student day* sudah mulai terlihat, akan tetapi siswa merasa kesulitan untuk mengembangkan kreativitas, karena siswa dituntut untuk menciptakan suatu karya namun guru kurang mampu membimbing siswa karena banyaknya jumlah siswa dalam satu kelas.

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru bukan saja sebagai tenaga pengajar dan pendidik. Namun harus juga mampu membimbing dan memfasilitasi proses pembelajaran agar siswa bisa mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya dengan benar. Diharapkan setelah ini akan ada penelitian lanjutan mengenai meningkatkan kreativitas melalui kegiatan *student day*.

DAFTAR PUSTAKA

- Antep. 2015. Metode pembelajaran Demnstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Azhar. 2012. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Di Kelas V SD Muhammadiyah Sleman Dengan Metode Demonstrasi. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jasmine, Julia. 2019. *Metode mengajar Multiple Intelegences*. Book 5. Penerbit Nuansa Cendekia. Bandung. 14 pp.
- Kenedi. 2017. *Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto*. 3(2): 332
- Muti'ah. 2017. *Upaya meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Nodel Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) Dalam Pembelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Pamilu, Anik. 2007. *Mengembangkan Kreativitas & Kecerdasan Anak*. Book 1. Citra Media. Yogyakarta. 69 pp.
- Puji. 2018. Hubungan Minat Merias Wajah Dengan Hasil Belajar Tata Rias Pada Kegiatan Student Day SMA Plus Pгри Cibinong. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Rohani. 2017. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas*. 5(2): 17 – 19
- Rosita, Apriati. 2017. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak pada Mapel Seni Budaya dan Keterampilan di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto. *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Purwokerto.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Depdiknas. Jakarta. 23 pp.